

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran tematik

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran tematik siswa diwajibkan untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajarannya, guru sebagai fasilitator dan siswa akan menemukan sendiri konsep konsep secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pengajaran Kurikulum 2013 pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *student center*, pendekatan ini merupakan pendekatan yang mewajibkan siswa berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2014: 80). Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu atau kelompok aktif menemukan konsep serta prinsip prinsip secara menyeluruh, bermakna dan otentik. Menurut Trianto (2011:147) pembelajaran tematik menyediakan keluasaan yang sangat banyak kepada siswa untuk belajar aktif dalam mengemukakan pendapat dalam sebuah pembelajaran.

Oleh karena itu dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah mewajibkan bahwa siswa yang lebih berperan aktif untuk mencari tau dan menemukan konsep-konsep yang

dimaksud dalam kegiatan belajar di sekolah. Pembelajaran keaktifan di sekolah dapat dilatih menggunakan keterampilan berbicara.

B. Berbicara

Berbicara dalam kegiatan belajar sangat penting untuk dikuasai siswa supaya dalam proses pembelajaran siswa tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung, pada saat proses pembelajaran siswa diwajibkan memahami keterampilan untuk menguasai aspek berbahasa diantaranya aspek keterampilan berbicara. Menurut Tarigan (2008:16) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi kata kata untuk mengekspresikan atau menyatakan, serta menyampaikan pikiran kepada *audiens* atau lawan bicara kita. Sementara menurut Shaddono (2014:56) berbicara dapat diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang harus dipelajari terlebih dahulu baru bisa dikuasai.

Selanjutnya berbicara menurut Boediono (2010:16) berbicara merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan maksud dan gagasan-gagasan yang dikembangkan dan tersusun sesuai dengan kebutuhan kebutuhan penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraanya maupun penyimaknya, apakah iya bersikap tenang atau tidak dapat menyesuaikan diri atau sebaliknya bisa menyesuaikan diri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian berbicara diatas yang sudah disampaikan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa

pengertian berbicara adalah segala aktifitas mengeluarkan kata kata atau bunyi untuk mengungkapkan pikiran seseorang yang berupa informasi, gagasan dan makna tertentu yang diungkapkan melalui lisan. Dari pengertian tentang berbicara diatas maka terdapat juga beberapa faktor faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara.

1. Faktor- Faktor Berbicara

Berbicara atau kegiatan lisan sering disebut sebagai kegiatan yang dilakukan secara aktif untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok yang disebut juga pendengar (*audience*), agar tujuan pembicaraan atau pesan dapat tersampaikan secara utuh dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan proses berbicara. Kegiatan berbicara banyak memerlukan hal-hal di luar ilmu pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Widyantoro (2011:7) Pada saat berbicara diperlukan: (1) kefahaman tentang susatu topik bahasa, (2) penguasaan bahasa, (3) bahasa, (4) keberanian dan ketenangan dan, (5) kesanggupan mengeluarkan ide dengan teratur dan lancar.

Menurut Widyantoro (2011:4-5) faktor penunjang dalam kegiatan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan, meliputi: (1) ketepatan penggunaan kalimat dan tata bahasanya, (2) ketepatan ucapan yang disampaikan, (3) ketepatan penggunaan kalimat. Sedangkan faktor non verbal meliputi: (1) pandangan kearah lawan bicara, (2) tidak kaku dalam menyampaikan pembicaraan, (3). Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang

mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu adalah faktor urutan kebahasaan (*linguistik*) dan faktor non kebahasaan (*non linguistik*). Dari uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara di atas di bawah ini terdapat uraian mengenai pembelajaran berbicara di sekolah dasar yaitu diantaranya.

2. Pembelajaran Berbicara di Sekolah dasar

Berbicara adalah keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara dapat meningkat apabila ditunjang dengan keterampilan lain, seperti keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting dikarenakan siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kehidupan sehari hari manusia dituntut agar bisa terampil berbicara. Pentingnya berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005:178) menyatakan bahwa “orang yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik di dalam kehidupannya”.

Berbicara merupakan suatu keterampilan yang tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus, oleh karena itu kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini berkaitan langsung dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa disekolah dasar saat ini ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara mereka apalagi kurikulum yang

digunakan di sekolah-sekolah dasar sudah menggunakan kurikulum 2013, kurikulum tersebut dalam kegiatan proses belajar menuntut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua muatan pembelajaran. Dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar, keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal. Selama kegiatan belajar di sekolah guru menciptakan berbagai ladang pengalaman bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

Penggunaan bahasa dalam berinteraksi ada 2 macam yaitu secara lisan dan tulisan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi berbicara dan menyimak sedangkan tulisan meliputi membaca dan menulis. Agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam berinteraksi siswa memerlukan kemampuan bahasa yang baik yang harus dimiliki. Kemampuan ini digunakan untuk mengomunikasikan pesan, pesan tersebut berupa pesan-pesan yang ingin disampaikan. Anak SD yang usianya rata 8-10 tahun memiliki kemampuan dalam menganalisis. Pada usia ini, sebaiknya kemampuan analisis tersebut diarahkan dan diasah dengan baik agar mereka dapat dengan leluasa mengemukakan pikiran dan perasaanya.

Kegiatan berbicara adalah suatu kegiatan yang tidak lepas dari kegiatan sehari-hari. Kemampuan dasar berbicara sudah dimiliki oleh setiap orang. Menurut Solhan (2009:11) kemampuan berbicara berhubungan erat

dengan profesi profesi yang membutuhkan dasar-dasar kemampuan berbicara efektif, jadi tidak hanya berhubungan dengan kegiatan bercakap sehari-hari saja. Akan tetapi pembelajaran berbicara di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan bekal agar dapat berbicara efektif yang memadai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar menekankan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar karena sistem pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013, kurikulum tersebut dalam kegiatan proses belajar menuntut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Siswa yang yang tidak mampu berbicara dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Dari uraian mengenai pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar maka terdapat beberapa tujuan pembelajaran berbicara di sekolah dasar yaitu.

3. Tujuan Pembelajaran berbicara di sekolah dasar

Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar akan berhasil apabila tujuan utama dari pembelajaran di sekolah dasar jelas dan dapat digunakan secara efektif. Tujuan utama dari pembelajaran keterampilan di sekolah dasar adalah melatih kemampuan berbicara siswa supaya dapat berbicara secara baik dan efisien. Pencapaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mengetahui strategi dalam pengajaran kemampuan berbicara siswa. Setelah mengetahui strategi untuk

meningkatkan kemampuan berbicara siswa maka diharapkan kemampuan berbicara siswa dapat meningkat. Solhan (2016:80) menyebutkan macam macam tujuan berbicara di sekolah dasar yaitu: (1) melatih keberanian dalam berbicara siswa, (2) melatih siswa untuk berfikir kritis dan logis dalam berbicara (3) memupuk keberanian siswa, (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Dari pernyataan diatas maka pada hakikatnya kegiatan pembelajaran berbicara di sekolah merupakan dasar-dasar pembentukan berkomunikasi tahap awal. pada jenjang sekolah dasar, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan dari guru untuk pengembangan latihan penggunaan bahasa. Sedangkan menurut Tarigan (1999:134-135) Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu (1) menginformasikan (2) mengemukakan (3) menstimulus (4) menggerakkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara akan berhasil apabila tujuan-tujuan yang ditentukan sudah jelas diantara tujuan-tujuan tersebut tujuan utama dari pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu melatih kemampuan berbicara siswa agar dapat berbicara secara baik dan efisien. Supaya dapat diukur keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah dasar, maka perlu adanya penilaian pembelajaran berbicara di sekolah. Di bawah ini merupakan uraian-uraian mengenai penilaian keterampilan berbicara di sekolah dasar.

4. Penilaian Pembelajaran Berbicara di Sekolah dasar

Penilaian pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar sangat penting dilakukan supaya dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru begitupun juga dalam kegiatan berbicara. Menurut Utomo (2008:1) evaluasi dalam pembelajaran sangat berguna bagi-guru untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berbicara adalah tes kemampuan berbicara. Bentuk kemampuan berbicara dapat bersifat terkendali dengan jenis wacana yang telah ditentukan atau sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai atau bisa bersifat bebas sesuai keinginan.

Bentuk penilaian berbicara menurut Wahyuni (2012:32) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menceritakan kembali yaitu: Penilaian bentuk ini dilakukan dengan cara setelah siswa dibacakan oleh sebuah teks atau media lain kemudian siswa akan menceritakan kembali isinya dengan bahasanya sendiri, 2) Pidato dan berbicara bebas yaitu penilaian bentuk ini dilakukan pada saat guru mempersilahkan siswa untuk memilih topik kemudian siswa disuruh untuk menyusun untuk menjadikan pokok pokok pikiran, 3) Berbicara Berdasarkan gambar, penilaian ini meminta siswa untuk aktif berbicara singkat misalnya menggunakan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti peristiwa yang ada dilukisan atau dalam suatu gambar, 4) wawancara yaitu penilaian bentuk ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pernyataan secara lisan kepada siswa dan siswa akan menjawabnya dengan lisan pula. 5) Diskusi yaitu pertama tama siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian masing masing kelompok diberi topik diskusi yang berbeda beda, kemudian guru akan mengevaluasi masing masing kelompok untuk mengukur kemampuan berbicara siswa.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan berbicara penting untuk dilakukan supaya dapat mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang telah dilakukan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penilaian keterampilan berbicara yaitu: (1) menceritakan kembali isi pesan, (2) wawancara, (3) berbicara berdasarkan gambar, (4) diskusi, (5) pidato dan berbicara bebas. Kelima penilaian tersebut dapat dijadikan acuan dalam melakukan penilaian keterampilan berbicara. Dalam melatih kemampuan keterampilan berbicara akan lebih mudah apabila dalam pembelajaran menggunakan media dalam pembelajaran media dapat berupa media *elektronik* maupun *non elektronik*, dibawah ini merupakan pengertian dari media pembelajaran.

C. Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas akan terasa lebih menarik apabila seorang guru dapat menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Wati (2016:80) mengatakan media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media *wasail* bentuk jamak dari *wasailah* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya 'tengah' karena posisi media berada di tengah atau bisa disebut sebagai pengantar atau penghubung. Menurut Munadi (2012:9) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melakukan proses belajar secara

efektif. Sedangkan menurut Khanifatul (2013:30) media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian minat pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai pembelajaran.

Dari pengertian pengertian media menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang tadinya abstrak menjadi lebih konkret. Dan juga media dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak jenis jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran diantara media tersebut terdapat berbagai jenis diantaranya:

1. Jenis jenis Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran pastinya akan membutuhkan media untuk media dalam pembelajaran, agar dapat memudahkan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. Ada 3 macam media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menurut Musfiqon (2012:72-95) yaitu sebagai berikut:

- 1). Media visual, media visual adalah media yang berkaitan dengan indera pengelihatan yang berhubungan dengan visual.
- 2). Media Audio Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pe san atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja.
- 3). Media Audio Visual Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar. Contoh meda audio visual adalah : tv,vidio kaset ,film.proyektor.

Sedangkan Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2005: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu media cetakan, media panjang, media OHP, rekaman *audiotape*, *seri slide* dan film *strips*, penyajian *multi image*, rekaman video dan film hidup, dan komputer.

Media cetak meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi, di samping buku teks atau buku ajar, contoh lain dari media cetak yaitu brosur. Media panjang merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan di dalam kelompok kecil macam-macam media panjang yaitu meliputi papan tulis, flip chart, papan magnet. Proyektor transparansi (OHP) adalah media visual berupa huruf, lambang, gambar, yang diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui proyektor. Rekaman *audio tape* adalah pesan dan isi pelajaran yang direkam pada *tape* (radio /sound) sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat yang diinginkan. Rekaman tersebut dimaksudkan untuk melatih kefokusannya pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar. *Slide Film* berangkai) adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2x3 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui *Slide proyektor*. Film dan video adalah media audio visual yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.

Dari penjelasan mengenai jenis-jenis media di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam jenis-jenis media pembelajaran diantaranya media audio, media visual, media audio visual dan

media cetak. Banyak sekali media yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara, pada pembahasan ini akan menggunakan media film sebagai media dalam mengetahui keefektifan dalam penguatan keterampilan berbicara. Uraian mengenai media film akan dijelaskan dalam pembahasan di bawah ini.

D. Media Film

Pembelajaran keterampilan berbicara perlu menggunakan media dalam proses penyampaianya, agar lebih mudah siswa dalam menangkap apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. Penjelasan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Danim (2008:7) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Media dan teknologi menurut teori merupakan modal dasar kearah sukses pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Teknologi pendidikan serta media pembelajaran perlu dalam rangka kegiatan belajar. Sedangkan Media film menurut Trianto (2013:57) menyatakan bahwa media film merupakan “suatu alat penghubung yang berupa film: media massal seperti televisi, surat kabar, radio yang dapat memberikan penerangan kepada sekelompok orang banyak dan mempengaruhi pikiran mereka”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan era digital saat ini memudahkan guru untuk memanfaatkan media yang lebih kreatif dalam proses belajar. Media tersebut dapat berupa media visual, audio, dan

media audio visual dapat berupa film atau lain sebagainya. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai jenis jenis media film yang layak untuk dijadikan media pembelajaran.

1. Jenis Jenis Film

Film dalam kegiatan pembelajaran digunakan sebagai media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran atau bisa juga disebut dengan alat bantu dalam kegiatan proses belajar. Film yang diputarpun tidak sembarangan film Tentunya film harus bersifat mendidik dan memiliki pesan moral yang dapat ditangkap dan dijadikan sebagai pelajaran hidup. Menurut Munadi (2012:117) banyak sekali film yang relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis film tersebut diantaranya adalah film motivasi, film dokumenter, film drama maupun film semi drama, diantaranya yaitu:

- 1) Film motivasi adalah jenis film audio visual yang dapat memberikan kesan menyenangkan dan mengandung pesan yang bersifat mendidik.
- 2). Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, artinya film ini menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan meliputi ekonomi, budaya dan hubungan antar manusia.
- 3). Film dokudrama merupakan film yang menceritakan peristiwa peristiwa yang sudah ada atau sudah pernah terjadi di masa sebelumnya dengan demikian kisah kisah yang ada dalam film dokudrama adalah diangkat dari kisah nyata di kehidupan nyata atau bisa juga diambil dari kehidupan sejarah. Contoh film dokudrama yaitu kisah teladan para nabi dan rosul, kisah walisongo dll
- 4). Film semi drama dan drama yaitu film semi drama yang ada kaitanya satu sama lain karena keduanya melukiskan hubungan antar manusia. Artinya interaksi antar individu lain dalam semua bidang kehidupan. jenis jenis film semi drama dan drama bisa diangkat dari kisah nyata maupun tidak. Contoh dari film ini adalah dihukum karena pelit, akhlak mulia, indahny hidup damai dll.

Jenis jenis film diatas bisa dianggap efektif sebagai media dalam pembelajaran, namun dalam pemanfaatan media film tersebut hendaknya memperhatikan hal hal sebagai berikut: (1) Guru harus mengenal terlebih dahulu film yang tersedia dan guru sudah mengetahui pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut. (2) Setelah film ditayangkan siswa dilatih untuk menceritakan kembali isi pesan yang ada di dalam film tersebut dan guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait film tersebut. (3) Agar film tidak dipandang sebagai media hiburan saja maka sebelumnya guru memberikan tugas untuk memperhatikan bagian bagaian tertentu misalnya: mencari tahu pesan apa yang terkandung dalam film (Munadi, 2012:119-120).

Dari uraian macam macam jenis-jenis film di atas terdapat banyak sekali jenis-jenis film yang cocok digunakan sebagai penyampaian pesan dalam pembelajaran diantara jenis jenis film tersebut yaitu: film motivasi, film dokumenter, film doku drama dll, film-film di atas dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran dikelas. Kemudian pada akhir tayangan guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi film yang sudah ditayangkan kepada siswa untuk mengasah penguatan keterampilan berbicara siswa.

E. Kajian Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang terdahulu, akan tetapi dalam penulisan penelitian keterampilan berbicara menggunakan media film motivasi ini tetap menjaga keoriginalitasan. diantara penelitian-penilitaian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uun Sunari (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Strategi *role playing* pada siswa kelas V SD Negeri Kebonharjo klaten.

Hasil penelitian yang dilakukan Uun Sunari menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *role playing* yang meliputi aspek: nada bicara, kesopanan berbicara, dalam penggunaan strategi *role playing*.

Persamaan penelitian sama sama melakukan penelitian mengenai keterampilan berbicara. Namun perbedaanya pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Uun Sunari yaitu pada penelitian Uun sunari fokus kepada strategi pembelajaran *role playing*, sedangkan penelitian ini fokus kepada penggunaan media film motivasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasin (2013) dengan judul “ Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V pelajaran PKn Pokok bahasan pentingnya Keutuhan NKRI SDN Rangkah VII surabaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh kasin menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media film ini. Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan media film namun bedanya penelitian yang dilakukan oleh kasin fokus pada peningkatan hasil belajar PKn siswa.

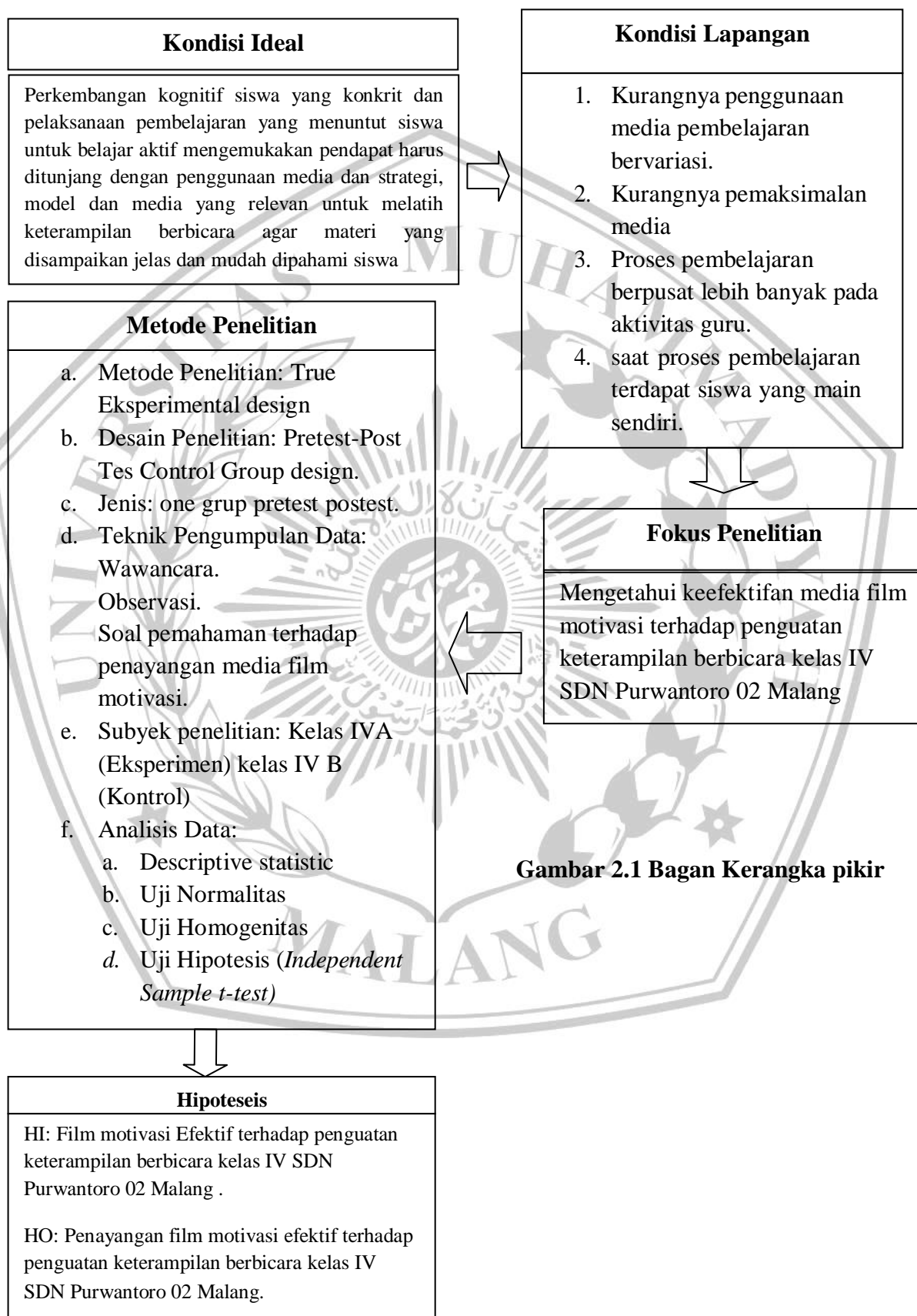
Sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan berbicara siswa dikelas IV di SDN Purwantoro 02 Malang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin 2015 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Kelas V MI AL - Husna Mangu Tangerang Selatan”. Diperoleh hasil penelitian yaitu penggunaan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, hal ini ditunjukkan dengan siklus I nilai telah mencapai KKM dengan skor rata-rata 6,96 dan skor rata rata 79 pada siklus II h asil belajar meningkat sebesar 88,5% dengan skor rata- rata 10,62 jadi peningkatan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu 30%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada keterampilan berbicara siswa.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan media film motivasi terhadap penguatan keterampilan berbicara siswa.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir